

**TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL RANSOM ROGERS DAN  
IMPLIKASINYA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

**Disusun Oleh :**

**YUYUN WAHYUDIN  
05410041**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yuyun Wahyudin

Nim : 05410041

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Yang menyatakan



**Yuyun Wahyudin**  
NIM. 05410041

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Saudara Yuyun Wahyudin  
Lamp :

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

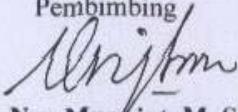
Nama : Yuyun Wahyudin  
NIM : 05410041  
Judul Skripsi : TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL RANSOM ROGERS  
DAN IMPLIKASINYA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam sidang munaqosyah.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Pembimbing  
  
Drs. Nur Munajat, M. Si.  
NIP. 150295878



## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.2 /DT/PP.01.006/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan Judul:

### TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL RANSOM ROGERS DAN IMPLIKASINYA TERHADAP METODE PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : YUYUN WAHYUDIN

NIM : 05410041

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 5 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

#### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Nur Muqayat, M. Si.  
NIP. 150295878

Penguji I

Penguji II

Drs. Ichsan, M. Pd.  
NIP. 150256867

Dr. Sangkot Sirait, M. Ag.  
NIP. 150254037

19 JAN 2009  
Yogyakarta, .....



## MOTTO

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَاعْظُمْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي  
أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

*Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran dan katakanlah pada mereka perkataan yang berbekas pada jiwa mereka. (An-Nisa' 4: 63).\**

---

\* Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarokatan Toyyibatan, TT), hal. 63.

## **PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada:*

*almamaterku tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam*

*Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta.*

## ABSTRAK

YUYUN WAHYUDIN. Teori Belajar Humanistik Carl Ransom Rogers dan Implikasinya Terhadap Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang teori belajar humanistik Carl Ransom Rogers dan mencari implikasinya terhadap metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan untuk menyempurnakan pengembangan metode Pendidikan Agama Islam dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang berjenis kajian pustaka (*Library Research*), yaitu studi pemikiran Carl Ransom Rogers tentang teori belajar humanistik dengan metode yang berpusat pada peserta didik (*Student-Centered*). Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan psikologi. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan. Analisis data yang digunakan adalah *deskriptif analitik*. *Deskriptif* yaitu menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan suatu gejala dengan gejala lain dalam ruang lingkup sosial. Sedangkan *analitik* adalah cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilih dan memilih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenai objek.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Teori belajar humanistik Rogers adalah menitikberatkan pada metode *student-centered*, dengan menggunakan "komunikasi antar pribadi" yaitu berpusat pada peserta didik dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam suatu kehidupan. Yang terpenting dari Rogers adalah proses suasana (*emotional approach*) dalam pembelajaran bukan hasil dari belajar. Seorang guru harus lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang dalam proses pendidikan. Perasaan gembira, tidak tertekan, nyaman adalah hal yang dinginkan dalam proses pembelajaran (2) Implikasi teori belajar humanistik Rogers terhadap metode pembelajaran PAI adalah lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang lebih menekankan pada pembawaan metodenya. Seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan masalah, dan metode demonstrasi. Sehingga posisi guru menjadi fasilitator, motivator, dan stimulator. Guru hanya memfasilitasi pembelajaran peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَ عَلَيْنَا بِأَنْوَاعِ النَّعْمَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمَلِلِ وَالْأَدْيَانِ وَعَلَى أَهْلِهِ وَصَاحْبِهِ يَنَّا بَيْعُ الْعُلُومِ وَالْحِكْمَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., yang telah melimpahkan nikmat-Nya yang tidak terhitung banyaknya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun manusia menuju jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang teori belajar humanistik Carl Ransom Rogers dan implikasinya dalam metode pembelajaran PAI. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

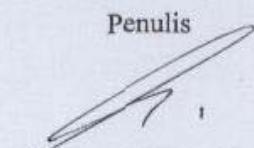
1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Nur Munajat, M. Si. selaku pembimbing skripsi.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak dan Ibuku tercinta yang selalu mendukung dan memberikan dorongan materiil dan spirituil, do'a dan usahanya yang dapat mempermudah dalam memperoleh ilmu.
6. Simbah karpinah yang tersayang, terimakasih simbah atas bantuannya selama ini, simbah memang paling top dan saya berterimakasih pada kak Nur, mbak Timah, Lek Muhib, Izza, yang telah mendo'akan dalam mencari ilmu.
7. Teman-teman PAI I generasi *pluralis* yang saya banggakan khususnya Zuhari Harsyah selaku teman yang baik yang selalu mendukung dan memotivasi untuk membuat skripsi ini, Sifa yang agak-agak narsis, kamu memang lucu dan menyenangkan, semoga persahabatan kita menjadi pengalaman untuk lebih mamahami arti hidup yang "nyata".
8. Pengurus takmir masjid SDN Ambarrukmo yang telah bersedia memberikan tempat tinggal dengan semua kebutuhannya.
9. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima oleh Allah SWT., dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, āmīn.

Yogyakarta, 27 Nopember 2008

Penulis



**Yuyun Wahyudin**  
NIM. 05410041

## DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian.....	25
F. Sistematika Pembahasan.....	29
 BAB II : BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN CARL RANSOM ROGERS	
A. Sekilas Pandang Kehidupan Carl R. Rogers.....	31
B. Jabatan-jabatan Yang Pernah disandang Carl R. Rogers.....	39
C. Karya-karya Carl R. Rogers.....	41
D. Corak Pemikiran Carl R. Rogers.....	42

BAB 1II : IMPLIKASI TEORI BELAJAR HUMANISTIK CARL  
RANSOM ROGERS TERHADAP METODE  
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

A. Teori Belajar Humanistik Carl R. Rogers.....	56
B. Implikasi Teori Belajar Humanistik Rogers Terhadap Metode Pembelajaran PAI.....	70
C. Kritik Terhadap Pemikiran Carl R. Rogers.....	83
BAB VI : PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran-saran .....	89
C. Kata Penutup .....	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91

LAMPIRAN-LAMPIRAN

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Belajar adalah *key term*, 'istilah kunci' yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan. Belajar merupakan suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai sikap, dan perubahan itu bersifat secara relative konstans dan membekas.<sup>1</sup>

Tujuan pembelajaran PAI adalah untuk mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.<sup>2</sup>

Aliran humanistik memandang bahwa belajar bukan sekedar pengembangan kualitas kognitif saja, melainkan juga sebuah proses yang terjadi dalam diri individu yang melibatkan seluruh domain yang ada. Dengan kata lain, pendekatan humanistik dalam pembelajaran menekankan pentingnya emosi atau perasaan (*emotional approach*), komunikasi yang terbuka dan nilai-nilai yang dimiliki oleh setiap siswa.<sup>3</sup>

Pribadi manusia itu dapat berubah karena dipengaruhi oleh sesuatu, karena itu ada usaha untuk mendidik pribadi dan membentuk pribadi.<sup>4</sup> Belajar

---

<sup>1</sup> W. S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1989), hal. 36.

<sup>2</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Kalam Mulia, 2005), hal. 22.

<sup>3</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 142.

<sup>4</sup> Agus Sujanto dkk., *Psikologi Kepribadian*, (jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3.

juga memainkan peran penting dalam mampertahankan kehidupan sekelompok umat manusia (bangsa) di tengah-tengah persaingan yang semakin ketat di antara bangsa-bangsa lainnya yang lebih dahulu maju karena belajar.<sup>5</sup> Akibat persaingan tersebut kenyataan tragis bisa pula terjadi karena belajar.

Banyak ditemukan dalam proses pembelajaran terjadi tanpa memperhatikan kondisi psikologis siswa. Menurut Muhibbin Syah seorang siswa yang menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya pengalaman-pengalaman psikologis baru yang positif, yaitu pengalaman-pengalaman yang bersifat kejiwaan yang diharapkan dapat mengembangkan aneka ragam sifat, sikap, dan kecakapan yang konstruktif, bukan kecakapan yang destruktif (merusak).<sup>6</sup>

Untuk mengembangkan hal tersebut, seharusnya dalam suatu sistem pendidikan siswa tidak harus menyesuaikan dengan kurikulum (siswa untuk kurikulum), tetapi sebaliknya, kurikulum untuk siswa.<sup>7</sup> Artinya, orientasi belajar bukan menyelesaikan materi, akan tetapi lebih menekankan pada proses penerimaan materi. Seperti yang diungkapkan oleh aliran teori humanistik, orientasi belajar dalam proses pembelajaran harus berhulu dan bermuara pada manusia itu sendiri.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Pskologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 61.

<sup>6</sup> *Ibid*, hal. 63.

<sup>7</sup> Muh. Amin dkk, *Humanistik Educations*, (Bandung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hal. 6.

<sup>8</sup> Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 13.

Sejauh ini, masih banyak teori belajar lebih menekankan peranan lingkungan dan faktor-faktor kognitif dalam proses belajar mengajar.<sup>9</sup> Hal ini tampak ketika siswa-siswi belajar sangat dipengaruhi oleh bagaimana dia berfikir dan bertindak. Guru hanya mengidentifikasi apa yang penting, sulit, atau sesuatu yang belum dikenal, dan membangkitkan informasi yang telah dipelajari. Hal ini juga terlihat dari metode yang digunakan guru masih bersifat konvensional yaitu ceramah dan hafalan tanpa memperhatikan faktor nilai yang melekat pada diri siswa, Sehingga interaksi cenderung bersifat *teacher centered* (berpusat pada guru).<sup>10</sup>

Guru terkadang hanya memahami bahwa proses pembelajaran hanya sekedar *transfer of knowledge*, dan hal ini sering tidak disadari oleh guru. Bahkan menurut Reber (1989) sebagaimana yang dikutip oleh Muhibbin Syah, menyatakan bahwa belajar adalah *the process of acquiring knowledge* (proses memperoleh pengetahuan).<sup>11</sup> Pengertian ini biasanya dipakai oleh aliran psikologi kognitif, sehingga lebih menekankan *knowledge* dan menafikan *value*. Hal ini bisa dilihat dari perubahan tingkah laku siswa. Menurut Morgan dan kawan-kawan (1986) sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman dan adanya proses internal yang terjadi di dalam diri seseorang.<sup>12</sup> Perubahan ini tidak

---

<sup>9</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006), hlm. 181.

<sup>10</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm. 235.

<sup>11</sup> Muhibbin Syah, *Pskologi Belajar...*, hal. 66.

<sup>12</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 14.

terjadi karena adanya warisan, genetik, atau respon secara alamiah, kedewasaan, atau keadaan organisme yang bersifat temporer, seperti kelelahan, pengaruh obat-obatan, rasa takut, melainkan perubahan dalam pemahaman, prilaku, persepsi, motivasi, atau gabungan dari semuanya.<sup>13</sup>

Dengan demikian, belajar tidak hanya *transfer of knowledge*, tetapi juga *transfer of value*, sehingga siswa mengalami perubahan dan mampu memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Anggapan guru sebagai figur yang ahli, sementara murid sebagai pelajar pasif masih banyak ditemui dalam praktik pendidikan. Praktik pendidikan justru menegaskan ketergantungan anak didik pada guru dan menempatkan definisi dan evaluasi aktualisasi diri anak didik di bawah kontrol guru, sehingga guru menjadi kaum penindas dan murid pun menjadi kaum tertindas.<sup>14</sup> *Paulo Friere*, seorang pakar pendidikan dari Brazil melihat fenomena pendidikan semacam itu sebagai sasaran kritik pedasnya dalam karyanya yang terkenal yaitu *Pendidikan Kaum Tertindas*.<sup>15</sup>

Tidak berbeda jauh dengan model pendidikan di atas, selama ini, Pendidikan Agama Islam juga masih banyak cenderung memberikan pendidikan yang hanya menekankan pada persoalan dosa, pahala, neraka, dan surga, tanpa memberikan kesempatan pada siswa untuk mengkritisi dan memberikan ulasan. "Pendidikan pemanusiaan" hanya dapat dicapai jika ada

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 14.

<sup>14</sup> Joy A. Palmer, *Fifty Modern Thinkers on Education*, terjemahan Farid Assifa, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), hal. 96.

<sup>15</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007), hal. 14.

hubungan timbal balik permanen berbentuk dialog antara pendidik dan peserta didik.<sup>16</sup>

Oleh karena itu, menurut Abdurrahman Mas'ud metode Pendidikan Agama Islam dalam paradigma baru harus lebih menekankan pada pengembangan kreativitas, penajaman hati nurani, dan religiusitas siswa, ini bisa dilakukan bila guru mengenal siswa lebih dekat.<sup>17</sup> Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan Muhammad Ali sebagaimana yang dikutip oleh Tabrani Rusyan dkk., yang mengatakan bahwa kegiatan belajar peserta didik perlu menggunakan strategi belajar yang efektif. Salah satu strategi tersebut adalah strategi belajar mengajar dengan menggunakan konsep CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif).<sup>18</sup> Karena dengan CBSA ini memungkinkan peserta didik belajar proses (*learning by proces*) bukan hanya belajar produk (*learning by product*) semata.

Belajar produk pada umumnya hanya menekankan segi kognitif saja, sedangkan belajar proses memungkinkan tercapainya tujuan belajar, baik segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hal ini menurut teori belajar humanistik dilakukan agar pembelajaran lebih manusiawi, lebih personal, berarti, dan bermakna bagi siswa.<sup>19</sup> Pendapat ini sesuai dengan pandangan

---

<sup>16</sup> Paulo Friere, dkk, *Pendekatan Humanisme dan Pendidikan Pembebasan*, terjemahan Omi Intan Naomi, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 434.

<sup>17</sup> Abdurrahman Mas'ud, *Mengggas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme, Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Gama Media, 2002), hal. 201.

<sup>18</sup> Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 2.

<sup>19</sup> Asri Budingsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 77.

teori belajar humanistik Carl Ransom Rogers, seorang ahli psikologi humanistik.<sup>20</sup>

Carl R. Rogers adalah seorang psikolog Amerika sekaligus ahli pendidikan. Rogers lahir pada tanggal 8 Januari 1902 di Oak Park, Illinois Chicago. Rogers mengatakan "*Ketika saya mempercayai mahasiswa.....saya berubah dari seorang guru dan evaluator menjadi fasilitator dalam proses belajar*".<sup>21</sup>

Menurut Rogers proses belajar adalah membantu peserta didik agar ia sanggup mencapai perwujudan dirinya (*self realization*) sesuai dengan kemampuan dasar dan keunikan yang dimiliki peserta didik. Rogers juga menyebutkan bahwa kebermaknaan pembelajaran (*significant learning*) itu sangat berpengaruh terhadap proses belajar. Belajar signifikan terjadi ketika belajar dirasakan relevan terhadap kebutuhan dan tujuan siswa. Selain itu, Rogers juga mengatakan bahwa setiap manusia mempunyai potensi belajar secara alami. Dengan demikian, ada keinginan untuk belajar (*the desire to learn*). Hal ini bisa dilihat dari keingintahuan anak ketika ingin menjelajahi lingkungannya, berusaha untuk menemukan dan memahami pengetahuan dari pengalamannya.<sup>22</sup>

Dengan demikian, proses belajar harus berorientasi pada siswa (*student centered*) karena proses belajar terjadi secara abstrak dan hanya dapat diamati jika ada perubahan perilaku dari yang berbeda dengan sebelumnya. Perubahan

---

<sup>20</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 183.

<sup>21</sup> Joy A. Palmer, *Fifty Modern Thinkers on Education...*, hal. 91.

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 157-158.

prilaku tersebut bisa terlihat dalam hal pengetahuan, afektif, maupun psikomotorik.<sup>23</sup>

Secara teoritis, ada beberapa tokoh yang mencetuskan teori belajar humanistik di antaranya Arthur Combs<sup>24</sup>, Abraham Maslow<sup>25</sup>, dan Carl R. Rogers. <sup>26</sup>Tanpa mengesampingkan kedua tokoh tersebut, teori belajar humanistik Carl R. Rogers memiliki implikasi yang signifikan terhadap metode pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan dalam teori humanistik Carl R. Rogers dapat dikembangkan dalam mewarnai metode pembelajaran PAI.

Berangkat dari latar belakang permasalahan tersebut, maka melalui penelitian skripsi ini, penulis mencoba untuk memahami teori belajar humanistik Carl R. Rogers dengan melihat teori humanistiknya, kemudian penulis mencari implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI.

Penulis tertarik dengan belajar humanistik karena belajar humanistik selalu memperhatikan dan meletakkan nilai-nilai yang tinggi pada kemuliaan

<sup>23</sup> Baharudin dan Esa Nur wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 16.

<sup>24</sup> Combs mengungkapkan bahwa untuk mengerti tingkah laku manusia, yang penting adalah mengerti bagaimana dunia dilihat dari sudut pandangnya. Artinya untuk mengubah tingkah laku seseorang harus mengubah persepsi individu. Lihat Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 182.

<sup>25</sup> Maslow mengungkapkan bahwa individu berperilaku dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan untuk memenuhi kebutuhan kebutuhan yang bersifat herarkis, kebutuhan-kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan rasa cinta dan rasa memiliki, kebutuhan akan rasa harga diri, dan kebutuhan untuk mengaktualisasi diri. Ia memusatkan pada kepribadian normal dan sehat. Baginya, normalitas adalah suatu pertanyaan yang menyangkut pemenuhan diri. Lihat Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi Fenomenologi, Eksisensial dan Humanistik*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hal. 128.

<sup>26</sup>Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal 182.

martabat manusia serta tertarik pada perkembangan potensi yang inheren pada setiap individu<sup>27</sup>.

Oleh karenanya, dalam pelaksanaan pendidikan atau proses belajar harus selalu memperhatikan potensi-potensi yang terdapat dalam diri peserta didik. Pendidikan dilaksanakan dengan melihat seluruh potensi manusia, tanpa mengabaikan potensi yang lain, maka perlu dibangun suatu telaah mendasar tentang berbagai teori belajar, yang dalam hal ini disiplin mental humanistik.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka pokok permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah teori belajar humanistik Carl R. Rogers?
2. Bagaimanakah implikasi teori belajar humanistik Carl R. Rogers terhadap metode pembelajaran PAI?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Mendeskripsikan teori belajar humanistik Carl R. Rogers. Melalui deskripsi ini, diharapkan pembaca memahami dengan jelas mengenai teori belajar humanistik Carl R. Rogers sebagai teori belajar yang bersifat *student centered* (berpusat pada siswa).

---

<sup>27</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan...hal.23.*

- b. Mencari implikasi teori belajar humanistik Carl R. Rogers terhadap metode pembelajaran PAI, sehingga pembelajaran lebih manusiawi, bermakna, dan berarti bagi diri peserta didik.
2. Sedangkan kegunaan dari penelitian ini adalah:
    - a. Secara teoritis-akademis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan memberi kontribusi secara signifikan bagi teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI.
    - b. Secara praktis-empiris penelitian ini memberi masukan bagi para guru dan calon guru PAI agar menggunakan dan menerapkan teori belajar humanistik dalam mewarnai metode pembelajaran PAI serta memberikan rasa nyaman dan ruang gerak yang luas kepada peserta didik dalam proses pembelajaran.

## D. Kajian Pustaka

### 1. Telaah Pustaka

Di antara hasil penelitian mengenai teori belajar humanistik Carl R Rogers adalah skripsi Hendra Martadireja, jurusan Kependidikan Islam, yang berjudul *Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam*.<sup>28</sup> Penelitian ini mengkaji lebih mendalam masalah psikologi humanistik dan mengkomparasikan dengan konsep-konsep humanistik dan pembebasan dalam pendidikan Islam.

---

<sup>28</sup> Hendra Martadireja, "Konsep Psikologi Humanistik dalam Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

- a) Obyek penelitian yang dikaji saudara Hendra Martadireja adalah pandangan psikologi humanistik terhadap peserta didik sebagai manusia, pandangan psikologi humanistik tentang hubungan pendidik dan peserta didik, proses pendidikan islam yang mengandung nilai-nilai psikologi humanistik. Sedangkan obyek penelitian yang dikaji penulis adalah teori belajar humanistik Carl R. Rogers dan implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI.
- b) Subyek penelitian yang dikaji saudara Hendra Martadireja adalah psikologi humanistik Abraham Maslow, manusia dalam pendidikan, dan psikologi belajar. Sedangkan subyek penelitian yang dikaji penulis adalah teori belajar humanistik Carl R. Rogers.
- c) Hasil penelitian yang dikaji oleh saudara Hendra Martadireja adalah adanya implikasi psikologi humanistik dalam pendidikan islam yang merupakan bentuk-bentuk oprasional dari pendekatan tersebut yang juga menawarkan konsep pendidikan yang humanis. Sedangkan hasil penelitian dari penulis adalah menunjukkan adanya implikasi teori belajar humanistik terhadap metode pembelajaran PAI.

Selain itu, skripsi yang membahas tentang humanistik adalah skripsi yang disusun oleh Siti Usriyati Karomah yang berjudul *Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Metode Pendidikan agama Islam*<sup>29</sup>. Dalam skripsi tersebut dijelaskan lebih spesifik membahas dan menganalisis tentang konsep pendekatan humanistik terhadap manusia, kaitannya sebagai

---

<sup>29</sup> Siti Usriyati Karomah, "Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

pencari ilmu dan mengembangkan pendekatan tersebut ke dalam metode-metode yang relevan untuk pembelajaran PAI.

- a) Obyek penelitian yang dikaji oleh saudari Siti Usriyati Karomah adalah konsep pendekatan humanisme dalam proses pembelajaran dan metode-metode yang dapat dikembangkan menurut pendekatan humanisme dalam pembelajaran PAI.
- b) Subyek penelitian yang dikaji oleh saudari Siti Usriyati Karomah adalah metode pembelajaran PAI dan psikologi humanistik Abraham Maslow.
- c) Hasil penelitian yang dikaji oleh saudari Siti Usriyati Karomah adalah pengembangan metode PAI dengan pendekatan humanisme, kelebihan dan kekurangan metode hasil pengembangan melalui pendekatan humanisme, dan prospek PAI dengan metode perspektif humanisme.

Selain itu skripsi karya Zuri Pamuji, yang berjudul "*Konsep Kurikulum Humanistik (Perspektif Pendidikan Islam)*". Obyek penelitian dari saudara Zuri Pamuji adalah pola kurikulum humanistik dan konsep kurikulum dalam perspektif pendidikan islam, dan muatan kurikulum humanistic dalam pendidikan islam. Pendekatan yang dipakai adalah filosofis dan psikologis, sedangkan pendekatan yang dipakai penulis adalah pendekatan psikologi saja. Subyek penelitian.

Berbeda dengan penelitian-penelitian di atas, dalam skripsi ini penulis lebih memfokuskan kajian tokoh Carl R. Rogers tentang teori belajar humanistik, yang menekankan pada proses belajar daripada hasil belajar.

Selain itu, penulis juga akan menjelaskan implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI.

## 2. Kerangka Teori

### a. Teori<sup>30</sup> Belajar Humanistik

Teori dipergunakan oleh para pemikir-pemikir ilmu pengetahuan untuk menunjukkan hipotesis-hipotesis tertentu dalam rangka membuktikan kebenaran-kebenaran melalui eksperimentasi dan observasi serta berfungsi menjelaskan pokok bahasannya. O' Connor mendefinisikan istilah teori sebagaimana yang dikutip Abdurrahman Shaleh Abdullah adalah sebagai berikut:

Kata “teori” sebagaimana yang digunakan dalam kontek pendidikan secara umum adalah sebuah tema yang apik. Teori yang dimaksudkan agar dianggap absah manakala kita tetapkan hasil-hasil eksperimentalnya yang dibangun dengan baik dalam bidang psikologi atau sosiologi hingga sampai kepada praktik pendidikan.<sup>31</sup>

Yang dimaksud dengan belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu. Perubahan ini terjadi terus-menerus dalam diri individu yang tidak banyak ditentukan oleh faktor turunan atau genetik. Perubahan ini mungkin terjadi dalam pengetahuan, keterampilan, sikap, kepribadian, pandangan hidup, persepsi, norma-norma, motivasi, atau gabungan dari unsur-unsur itu. Tentu saja perubahan itu terjadi sebagai dampak dan

---

<sup>30</sup> Teori adalah seperangkat (konstruk) konsep, definisi, dan proposisi yang berfungsi untuk melihat fenomena secara sistemik, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Lihat Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 79-80.

<sup>31</sup> Abdurrahman Shaleh Abdullah, *Teori-Teori pendidikan Berdasarkan Al-Quran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hal. 21.

pengalaman yang diperoleh dalam situasi khusus. Penyebab terjadinya perubahan itu mungkin dengan sengaja dan sistematis, mungkin meniru perbuatan orang lain, atau mungkin juga tanpa sengaja dirancang terlebih dahulu.<sup>32</sup>

Sedangkan humanistik adalah memandang manusia sebagai manusia, artinya makhluk hidup ciptaan Tuhan dengan fitrah-fitrah tertentu. Sebagai makhluk hidup, ia harus melangsungkan, mempertahankan dan mengembangkan hidupnya dengan potensi-potensi yang dimilikinya.<sup>33</sup>

Para ahli psikologi pendidikan menyatakan bahwa pada dasarnya pendidikan humanistik bukanlah sebuah strategi belajar, melainkan sebagai sebuah filosofi belajar yang sangat memperhatikan keunikan-keunikan yang dimiliki oleh siswa, bahwa setiap siswa mempunyai cara sendiri dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dipelajarinya.<sup>34</sup>

Menurut John P. Miller sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa:<sup>35</sup>

“pendidikan humanistik memandang proses belajar bukanlah sebagai sarana transformasi pengetahuan saja, tetapi lebih dari itu, proses belajar merupakan bagian dari mengembangkan nilai-nilai kemanusiaan, untuk itu Miller menggagas model pendidikan yang menekankan pada *humanizing classroom* yang terfokus pada pengembangan model “pendidikan afektif”, pendidikan kepribadian atau pendidikan nilai”.

---

<sup>32</sup>[http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://academic.udayton.edu/greg\\_elvers/Teori\\_Belajar\\_Humanistik.pdf](http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&u=http://academic.udayton.edu/greg_elvers/Teori_Belajar_Humanistik.pdf). diakses pada tanggal 25 Oktober 2008.

<sup>33</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan humanistik (Konsep, Teori, dan Aplikasi Praktis Dalam Dunia Pendidikan)*..,hal. 22.

<sup>34</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*..., hal. 143.

<sup>35</sup> *Ibid*, hal. 143.

Menurut Jerome S. bruner sebagaimana yang dikutip Muhibbin Syah mengatakan bahwa, proses belajar merupakan aktivitas berproses maka dalam proses belajar peserta didik menempuh tiga tahap: tahap informasi (penerimaan materi), tahap transformasi (pengubahan materi), tahap evaluasi (penilaian materi).<sup>36</sup>

Dalam pandangan al-Qur'an aktivitas belajar sangat terkait dengan proses pencarian ilmu. Islam sangat menekankan pentingnya ilmu. menurut Al-Ghozali sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa dalam proses belajar sebenarnya terjadi aktivitas eksplorasi pengetahuan sehingga menghasilkan perubahan-perubahan tingkah laku.<sup>37</sup>

Belajar humanistik dalam islam bermaksud membentuk insan manusia yang memiliki komitmen humaniter sejati, yaitu insan manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan, dan tanggung jawab sebagai insan manusia individual. dengan demikian, ia memiliki tanggung jawab moral kepada lingkungannya, berupa keterpanggilannya untuk mengabdikan dirinya demi kemaslahatan masyarakat.<sup>38</sup>

Menurut Hasan Langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Baharuddin menjelaskan bahwa paradigma humanistik didasarkan atas sejumlah asumsi yang membela harkat da martabat manusia. Asumsi dasar paradigma humanistik dalam psikologi adalah sebagai berikut:

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar...*, hal. 110.

<sup>37</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hal. 44.

<sup>38</sup> *Ibid*, hal. 23.

1. Manusia secara jelas berbeda dengan makhluk lainnya. Manusia memiliki kemampuan (*ability*) yang tidak dimiliki oleh binatang. Manusia memiliki kemampuan untuk merencanakan hidupnya. Proses perencanaan ini adalah suatu proses kesadaran intelektual berdasarkan kepada kemampuannya untuk mengingat masa lalu, menghadapi peristiwa yang sedang terjadi, dan mengharapkan peristiwa yang akan terjadi pada masa akan datang.
2. Manusia secara alamiah, adalah makhluk bebas. Kebebasannya adalah aspek yang paling penting dari kemanusiannya. Manusia sadar bahwa uasahanya untuk mengoprasikan kebebasannya memerlukan tanggung jawabnya untuk memilih apa yang dilakukannya. Konsep kebebasan manusia ini berbeda dengan konsep sifat dasar alamiah manusia yang juga menggambarkan manusia sebagai makhluk yang lemah, yang dimotivasi oleh instink untuk melakukan aktivitas tertentu, atau menggambarkan manusia secara mekanistik, di mana manusia menjadi alat besar atau bagian dari alat-alat elektronik.
3. Gambaran yang sempurna tentang kepribadian, tingkah laku dan motivasinya, harus didasarkan pada informasi dan data yang dikumpulkan dari orang-orang yang mempunyai dan mengalami kehidupan bahagia dan menyenangkan. Asumsi ini benar-benar berbeda dengan sejumlah pendekatan lain, misalnya paradigma psikoanalisa yang menerima

informasi dan data-data dari orang-orang yang terganggu emosinya, dan paradigma behavioris yang didasarkan pada data di laboratorium.<sup>39</sup>

Jadi Ringkasnya bahwa paradigma psikologi humanistik adalah paradigma humanistik atau paradigma kemanusiaan. Paradigma humanistik memandang bahwa manusia adalah makhluk khas, unik, yang harus dipahami secara holistik. Manusia memiliki raga, jiwa, dan spiritual dan eksistensinya sebagai manusia memiliki *karakteristik spirituality, freedom, dan responsibility.*<sup>40</sup>

Rogers membedakan dua tipe belajar, yaitu kognitif (kebermaknaan) dan eksperiensial (pengalaman atau signifikansi). Guru menghubungkan pengetahuan akademik ke dalam pengetahuan terpakai seperti memperlajari mesin dengan tujuan untuk memperbaiki mobil. *Experiential Learning* menunjuk pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan siswa. Kualitas belajar *experiential learning* mencakup keterlibatan siswa secara personal, berinisiatif, evaluasi oleh siswa sendiri, dan adanya efek yang membekas pada siswa.

Menurut Rogers yang terpenting dalam proses pembelajaran adalah pentingnya guru memperhatikan prinsip pendidikan dan pembelajaran, yaitu:<sup>41</sup>

---

<sup>39</sup> Baharuddin, *Paradigma Psikologi Islami, Studi Tentang Elemen psikologi Dari Al-qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal.389-390.

<sup>40</sup> *Ibid*, hal. 390.

<sup>41</sup> Trimanjuniars, "Teori Belajar Humanistik", dalam <http://triman20.multiply.com/journal/ item/62/Teori Belajar Humanistik>, diakses pada 21 April 2008.

- 1) Menjadi manusia berarti memiliki kekuatan yang wajar untuk belajar.  
Siswa tidak harus belajar tentang hal-hal yang tidak ada artinya.
- 2) Siswa akan mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya.  
Pengorganisasian bahan pelajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- 3) Pengorganisasian bahan pengajaran berarti mengorganisasikan bahan dan ide baru sebagai bagian yang bermakna bagi siswa.
- 4) Belajar yang bermakna dalam masyarakat modern berarti belajar tentang proses.

Rogers menunjukkan sejumlah prinsip-prinsip belajar humanistik yang penting di antaranya ialah:<sup>42</sup>

- 1) Manusia mempunyai kemampuan belajar secara alami.
- 2) Belajar yang signifikan.
- 3) Perubahan dan ancaman belajar.
- 4) Tugas-tugas belajar akan mudah apabila ancaman eksternal sedikit.
- 5) Belajar tanpa ancaman.
- 6) Belajar yang bermakna diperoleh siswa dengan melakukannya.
- 7) Partisipasi siswa dalam belajar.
- 8) Belajar inisiatif sendiri.
- 9) Kritik dan evaluasi diri.
- 10) Keterbukaan dalam belajar.

---

<sup>42</sup> Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan...*, hal 184-186.

### c. Metode Pembelajaran PAI

Metode dalam bahasa arab dikenal sebagai istilah *Thoriqah* yang berarti langkah-langkah yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Metode ini harus diwujudkan dalam proses pembelajaran dalam rangka pengembangan sikap mental dan kepribadian peserta didik.<sup>43</sup>

Diantara metode pembelajaran tersebut adalah :

#### 1) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta didik tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara peserta didik.

Semua materi fiqh relevan dengan metode ini. Misalnya materi *thaharah*.

#### 2) Metode Humaniora<sup>44</sup>

Metode ini mengutamakan kerja sama antara pendidik dengan peserta didik, juga keselarasan antara teori dengan praktik riil dalam kehidupan nyata. Hal ini berkaitan dengan prinsip-prinsip metodologi yaitu prinsip layanan kasih sayang dan lemah lembut. Metode humaniora menempatkan manusia secara utuh.

#### 3) Metode Karya Wisata

---

<sup>43</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 3.

<sup>44</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan...)*, hal. 202.

Metode karya wisata adalah cara mengajar yang dilaksanakan dengan mengajak siswa ke suatu tempat atau obyek tertentu diluar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu. Tujuan karya wisata diharapkan siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dari obyek yang dilihat.

#### 4) Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah adalah suatu cara menyajikan pelajaran dengan mendorong peserta didik untuk mencari dan memecahkan suatu masalah.

#### 5) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukann sesuatu kepada anak didik. Dengan metode demonstrasi guru dan murid memeprihatikan pada seluruh anggota kelas suatu proses.<sup>45</sup>

Misalnya materi shalat jenazah, Guru memperagakan tata-cara salat sesuai dengan materi yang telah dibahas bersama. Kemudian pesera didik memperhatikan dan menirukannya.

#### 6) Metode Diskusi<sup>46</sup>

Dalam pengertian umum, diskusi ialah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, di mana guru memberikan kesempatan kepada kelompok-kelompok untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan

<sup>45</sup> Zakiah daradjat, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 296.

<sup>46</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 253.

pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas segala masalah.

Materi yang relevan dengan diskusi sebaiknya materi-materi yang kontroversial, sehingga lebih menarik dalam pembahasannya. Diantaranya adalah materi tentang pembagian harta warisan bagi laki-laki dan perempuan, poligami, zakat profesi, dan lain sebagainya.

#### 7) Metode Mengajar Beregu

Metode mengajar beregu ialah suatu pengajaran yang dilakukan oleh dua orang guru atau lebih dalam mengajar sejumlah peserta didik yang mempunyai perbedaan minat, kemampuan atau tingkat kelas.

Semua materi PAI relevan dengan metode ini. Misalnya materi tentang definisi puasa untuk usia Sekolah Dasar, materi rukun-rukun puasa untuk usia Sekolah Menengah Pertama , dan materi hikmah-hikmah puasa untuk usia Sekolah Menengah Atas.

#### 8) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok adalah penyajian materi dengan cara pemberian tugas-tugas untuk mempelajari sesuatu kepada kelompok-kelompok belajar yang sudah ditentukan dalam rangka mencapai tujuan. Materi-materi yang relevan dengan metode ini di antaranya adalah materi tentang zakat.

### 9) Metode Studi Masyarakat<sup>47</sup>

Metode ini dapat dilakukan diantaranya dengan survei masyarakat, yaitu suatu cara untuk memperoleh informasi atau keterangan dari sejumlah unit tertentu dengan jalan observasi dan komunikasi langsung. Metode ini relevan untuk materi-materi *muamalah*, seperti problematika bunga bank konvensional.

### 10) Metode Situasional<sup>48</sup>

Metode ini mendorong peserta didik untuk belajar dengan perasaan gembira dalam berbagai tempat dan keadaan. Metode ini dapat memberikan kesan-kesan yang menyenangkan, sehingga kesan tersebut melekat pada ingatan peserta didik. Dalam kondisi bagaimanapun pendidik harus dapat menciptakan sebuah iklim pendidikan yang kondusif bagi anak didiknya untuk berkesadaran dalam belajar.

Suatu metode dilakukan dalam praktik pembelajaran. Pembelajaran berasal dari kata dasar belajar, dalam kamus Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti "berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu".<sup>49</sup> Menurut *Hilgrad* dan *Bower* sebagaimana yang dikutip Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni mengatakan bahwa belajar (*to learn*) memiliki arti memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan

---

<sup>47</sup> *Ibid*, hal. 319.

<sup>48</sup> Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori dan Aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan...,* hal. 200.

<sup>49</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...,* hal. 13.

melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan.<sup>50</sup>

Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu. Sedangkan pembelajaran adalah usaha sistematis yang memungkinkan terciptanya pendidikan untuk meraih internalisasi ilmu pengetahuan sebagai proses pengalaman khusus yang bertujuan menciptakan perubahan secara terus menerus dalam prilaku dan pemikiran manusia.<sup>51</sup>

Pembelajaran PAI merupakan suatu proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* melalui upaya secara sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya al-Quran dan Hadist.<sup>52</sup>

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam selalu memperhatikan perbedaan individu (*firq al-fardiyyah*) peserta didik serta menghormati harkat dan martabat, kebebasan berfikir mengeluarkan pendapat dan menetapkan pendiriannya, sehingga bagi peserta didik belajar merupakan hal yang menyenangkan dan sekaligus mendorong kepribadiannya berkembang secara optimal, sedangkan bagi guru, proses pembelajaran merupakan kewajiban yang bernilai ibadah, yang dipetanggungjawabkan

---

<sup>50</sup> *Ibid*, hal.13.

<sup>51</sup> Kelvin Seivert, *Manajemen Pembelajaran dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*, Penerjemah Yusuf Anas, (Yogyakarta: IRCISoD, 2007), hal. 5.

<sup>52</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan*...hal. 21.

dihadapan Allah SWT.<sup>53</sup> Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Maslow tentang teori kebutuhan dasar manusia bahwa ketika peserta didik merasakan nyaman dan aman tanpa ancaman dalam proses pembelajaran, maka materi yang disampaikan akan mudah dicerna oleh peserta didik.<sup>54</sup>

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru sebelum melakukan proses pembelajaran antara lain:<sup>55</sup>

- 1) Berpusat pada peserta didik artinya seorang guru harus memperhatikan perbedaan minat dan perhatian dari peserta didik, perbedaan cara belajar, dan perbedaan kecerdasan.
- 2) Belajar dengan melakukan. Menurut pandangan psikologi setiap peserta didik hanya belajar 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar, 30% dari yang dilihat, 50% dari yang dilihat dan didengar, 70% dari yang dikatakan, dan 90% dari yang dikatakan dan dilakukan
- 3) Mengembangkan kemampuan sosial.
- 4) Mengembangkan keingintahuan.
- 5) Mengembangkan fitrah bertuhan.
- 6) Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
- 7) Mengembangkan kreativitas peserta didik.
- 8) Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.
- 9) Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
- 10) Belajar sepanjang hayat.

---

<sup>53</sup> *Ibid*, hal. 95.

<sup>54</sup> Henryk Misiak dan Virginia Staudt Sexton, *Psikologi fenomenologi, Eksisensial dan Humanistik*, (Bandung: PT. Rafika Aditama, 2005), hal. 128.

<sup>55</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan...*, hal. 95-103.

- 11) Perpaduan kompetensi, kerja sama dan solidaritas.
- 12) Belajar melalui peniruan.
- 13) Belajar melalui pembiasaan.

Dalam hal ini Guru membantu siswa untuk mendapatkan apa yang dinginkanya. Memberikan motivasi kepada siswa dan kesadaran mengenai makna belajar.

Tujuan pembelajaran lebih kepada proses belajarnya daripada hasil belajar. Adapun proses yang umumnya dilalui adalah :<sup>56</sup>

- 1) Merumuskan tujuan belajar yang jelas.
- 2) Mengusahakan partisipasi aktif siswa melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif.
- 3) Mendorong siswa untuk mengembangkan kesanggupan siswa untuk belajar atas inisiatif sendiri.
- 4) Mendorong siswa untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri.
- 5) Siswa di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan.
- 6) Guru menerima siswa apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran siswa, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong siswa untuk bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya.
- 7) Memberikan kesempatan siswa untuk maju sesuai dengan kecepatannya.

---

<sup>56</sup>Trimanjuniarso, "Teori Belajar Humanistik", dalam <http://triman20.multiply.com/journal/item/62/Teori Belajar Humanistik>, diakses pada 21 April 2008.

- 8) Evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi siswa.

Pembelajaran berdasarkan teori humanistik ini cocok untuk diterapkan pada materi-materi pembelajaran yang bersifat pembentukan kepribadian, hati nurani, perubahan sikap, dan analisis terhadap fenomena sosial. Proses pembelajaran humanistik menekankan pada kemampuan manusia sepenuhnya.

Hal ini sesuai dengan pandangan humanistiknya *Holt*, sebagaimana yang dikutip oleh *George R. Knight* tentang hakikat (watak dasar) manusia dan menghubungkannya dengan belajar: *Holt* mengatakan bahwa:

"anak-anak itu pada dasarnya pintar, energik, ingin tahu, besar kemauan untuk belajar, dan baik dalam belajar. mereka tidak perlu disuap dan digertak untuk belajar, bahwa mereka belajar dengan baik ketika mereka senang, aktif, terlibat dan tertarik pada apa yang sedang mereka lakukan; mereka belajar kurang baik atau bahkan sama sekali tidak baik, ketika mereka bosan, takut diancam, dihina, dan cemas".<sup>57</sup>

## E. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif.<sup>58</sup> Penelitian kualitatif mengungkap fenomena sosial dan memahami makna yang mendasari tingkah

---

<sup>57</sup> George R. Knight, *Filsafat Pendidikan*, Terjemahan Mahmud Arif, (Yogyakarta: Gama Media, 2007), hal. 159-160.

<sup>58</sup> Penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan, secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu kontek yang khusus alamiah. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6.

laku manusia.<sup>59</sup> Ciri dominan dalam penelitian kualitaif adalah bersifat *deskriptif*.<sup>60</sup> Jadi metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan prilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.<sup>61</sup> Penelitian ini berusaha memaparkan atau menggambarkan gagasan Carl R. Rogers tentang belajar humanistik dan implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI.

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian pustaka (*library research*), yaitu jenis penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan menggunakan bahan-bahan pustaka berupa buku, ensiklopedi, jurnal, majalah, dan sumber pustaka lainnya yang relevan dengan permasalahan yang dikaji sebagai sumber data.<sup>62</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah pendekatan psikologi. Maksudnya, bahwa dalam penjelasan dan analisis skripsi ini penulis banyak menggunakan teori-teori psikologi. Adapun teori psikologi yang berkaitan adalah psikologi pendidikan yaitu terkait dengan *context of teaching and learning* (situasi atau tempat yang berhubungan dengan belajar dan mengajar), *process of teaching and learning*

---

<sup>59</sup> Bagong Suyanto dan Sutinah, Metode *Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hal. 174.

<sup>60</sup> Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), hal. 63.

<sup>61</sup> Robert Bag dan dan Steven J. Taylor. *Pengantar metode penelitian Kualitatif*, terj. Arief Furchan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hal.21-22.

<sup>62</sup> Surtrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1990), hal. 9.

(proses dalam mengajar dan belajar) dan *outcomes of teaching and learning* (hasil yang dicapai oleh proses mengajar dan belajar).<sup>63</sup>

### 3. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan penulis, (*library research*), maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan cara mencari, memilih, menyajikan dan menganalisis data-data dari literatur atau sumber-sumber yang berkaitan dengan permasalahan.<sup>64</sup> Adapun sumber yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah:

- a. Sumber Primer yaitu sumber yang berhubungan langsung dengan subyek yang sedang diteliti. Adapun sumber primer penelitian ini adalah karya Carl R. Rogers, *Antara Engkau dan Aku*, Jakarta: PT. Gramedia, 1987. Buku ini merupakan terjemahan bunga rampai Rogers yang berjudul *On Becoming a Person: A Therapist's View of Psychotherapy* yaitu sebuah buku dari kumpulan artikel-artikel Rogers yang disusun menjadi sebuah buku dengan penerjemah Balthasar Kehi, kemudian disunting dan diberi pengantar oleh Agus Cremers.
- b. Sumber skunder yaitu karya orang lain yang berkenaan dengan pemikiran tokoh dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun sumber skunder dalam penelitian ini antara lain:

---

<sup>63</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 13.

<sup>64</sup> Arif Furchan dan Agus Maimun, *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenahi Tokoh*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hal.55.

- 1) Buku karya Baharuddin dan Moh. Makin, *Pendidikan Humanistik (Konsep, Teori, dan aplikasi Praksis dalam Dunia Pendidikan)*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- 2) Buku karya Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2007.
- 3) Buku karya Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- 4) Buku karya Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.
- 5) Buku karya Hamzah B. Uno, *Orientasi baru dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- 6) Buku karya Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.

#### 4. Analisis Data

Dalam menganalisis data yang diperoleh dari penelitian ini, penyusun menggunakan analisis *deskriptif-analitik*. *Deskriptif* yaitu menggambarkan sifat-sifat individu, keadaan, gejala atau kelompok tertentu, atau untuk menentukan ada tidaknya hubungan suatu gejala dengan gejala lain dalam ruang lingkup sosial.<sup>65</sup> Sedangkan *analitik* atau analisis adalah jalan atau cara yang dipakai untuk mendapatkan ilmu pengetahuan ilmiah dengan mengadakan pemerincian terhadap objek yang diteliti dengan jalan memilah

---

<sup>65</sup> Amiruddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 25.

dan memilih antara suatu pengertian dengan pengertian yang lain untuk memperoleh kejelasan mengenahi objek.<sup>66</sup> Dalam hal ini penulis mendeskripsikan pandangan Carl R. Rogers mengenahi belajar humanistik yang kemudian dianalisis, serta menjelaskan implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI yang dapat digunakan untuk mengembangkan pembelajaran yang humanis, yaitu dengan memanfaatkan potensi siswa dan memberdayakan sumber daya yang ada, sehingga pembelajaran lebih personal, berarti dan bermakna bagi peserta didik.

## F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

*Bab Pertama*, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Hal ini bertujuan untuk mengarahkan pembaca untuk mempermudah dalam memahami esensi dari penelitian ini.

*Bab kedua*, biografi dan pemikiran Carl R. Rogers, dalam bab ini akan dibahas sekilas pandang kehidupan Carl R. Rogers, dan jabatan-jabatan yang pernah disandang Carl R. Rogers, serta karya-karya Carl R. Rogers serta pemikiran Carl R. Rogers. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang tokoh yang di teliti.

*Bab ketiga*, teori belajar humanistik dan implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI. Bab ini merupakan analisis terhadap teori belajar

---

<sup>66</sup> Sudarto, *Metode Penelitian Filsafat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996, hal. 48).

humanistik dan mencari implikasinya terhadap metode pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan teori belajar humanistiknya Rogers.

*Bab keempat*, penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas penulis menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

*Pertama*, teori humanistik tertuju pada masalah bagaimana tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Teori belajar humanistik Rogers adalah menitikberatkan pada metode *student-centered*, dengan menggunakan "komunikasi antar pribadi" yang berpusat pada peserta didik dengan mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik untuk dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dalam suatu kehidupan. Pembelajaran humanistik memandang manusia sebagai subyek yang bebas, merdeka untuk menentukan arah hidupnya. Manusia bertanggung jawab penuh atas hidupnya sendiri dan juga atas hidup orang lain. Dalam teori belajar humanistik, belajar dianggap berhasil jika peserta didik memahami lingkungannya dan dirinya sendiri. Peserta didik akan belajar untuk mampu mencapai aktualisasi diri. Yang terpenting dari Rogers adalah proses suasana dalam pembelajaran (*emotional approach*) bukan hasil dari belajar. Keadaan, kondisi dan situasi sangat diperhatikan oleh Rogers. Dalam pembawaan metode seorang guru harus lebih responsif terhadap kebutuhan kasih sayang (*afektif*) memberikan suasana emosional yang hangat dalam proses

pendidikan. Perasaan gembira, tidak tertekan, nyaman adalah hal yang dinginkan dalam proses pembelajaran.,

*Kedua, Implikasi teori belajar humanistik Rogers terhadap metode pembelajaran PAI adalah lebih menunjuk pada ruh atau spirit selama proses pembelajaran yang mewarnai metode-metode yang diterapkan dalam pembelajaran PAI dan lebih menekankan pada pembawaan metodenya. Misalnya metode tanya jawab, metode diskusi, metode pemecahan masalah, dan metode demonstrasi dapat diterapkan dalam proses pembelajaran PAI. Sehingga posisi guru menjadi fasilitator, motivator, stimulator atau instruktur. Guru hanya memfasilitasi pembelajaran peserta didiknya untuk mencapai tujuan tertentu. Diantara ciri-ciri guru yang fasilitatif adalah merespon perasaan siswa, menggunakan ide-ide siswa untuk melaksanakan interaksi yang sudah dirancang, berdialog dan berdiskusi dengan siswa, menghargai siswa, kesesuaian antara perilaku dan perbuatan, menyesuaikan isi kerangka berpikir siswa (penjelasan untuk mementahkan kebutuhan segera dari siswa), dan terakhir tersenyum pada siswa.*

## **B. Saran**

Kajian yang peneliti lakukan adalah fokus pada metodenya Rogers saja yang digunakan dalam proses terapeutiknya, yang kemudian dipraktekannya dalam proses pembelajaran. Sehingga masih bisa diteliti lebih dalam lagi terkait dengan fokus yang lain.

Bagi praktisi pendidikan diharapkan mampu mengambil segi positif dari metodenya Rogers (*student-centered*) dengan sikap "komunikasi antar pribadi" yang lebih menekankan pada nilai-nilai kemanusiaan dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia seutuhnya.

Bagi para Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan menerapkan metode tersebut dalam proses pembelajaran dengan mewarnai pada metode-metode Pendidikan Agama Islam.

### C. Kata Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki maka penulisan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca sangat penulis harapkan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, baik moril maupun materiil diucapkan terima kasih serta teriring do'a semoga bantuan tersebut menjadi amal sholeh dan mendapat pahala dari Allah SWT. *Amin Ya Robbal 'Alamin.*

Penulis



Yuyun Wahyudin  
NIM. 05410041

## **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah, Abdurrahman Shaleh. *Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Quran*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.

Abidin, Zainal. *Analisis Eksistensial: Sebuah Pendekatan Alternatif Untuk Psikologi Dan Psikiatri*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.

Amin, Muh. Dkk, *Humanistik Educations*. Bandung: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1979.

Amiruddin Dan Zainal Asikin. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2004.

Baharuddin. *Aktualisasi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Baharuddin Dan Moh. Makin. *Pendidikan Humanistik ( Konsep, Teori Dan Aplikasi Praksis Dalm Dunia Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2007.

Baharudin Dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2007.

Boeree, George. *Metode Pembelajaran Dan Pengajaran : Kritik Dan Sugesti Terhadap Dunia Pendidikan, Pembelajaran, Dan Pengajaran*. Terj. Abdul Qodir Shaleh. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2008.

Budiharjo dkk. *Kamus Psikologi*. Semarang: Dahara Prize. 1987.

Budingsih, Asri. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005.

Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif.* Bandung: Cv. Pustaka Setia. 2002.

Daradjat, Zakiah dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Djiwandono, Sri Esti Wuryani. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta: Pt. Gramedia Widiasarana Indonesia. 2006.

Friere, Paulo, Ivan Illich Dan Erich Fromm, Dkk. *Pendekatan Humanisme Dan Pendidikan Pembebasan.* Terjemahan Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.

Furchan, Arif Dan Agus Maimun. *Studi Tokoh: Metode Penelitian Mengenahi Tokoh.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research.* Yogyakarta: Andi Offset. 1990.

Knight, George R.. *Filsafat Pendidikan.* Terjemahan Mahmud Arif. Yogyakarta: Gama Media. 2007.

M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 1984.

Martadireja, Hendra."*Konsep Psikologi Humanistik Dalam Pendidikan Islam*". Skripsi. Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2002.

Mas'ud, Abdurrahman. *Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik: Humanisme, Religius Sebagai Paradigma Pendidikan Islam.* Yogyakarta: Gama Media. 2002.

Misiak, Henryk Dan Virginia Staudt Sexton. *Psikologi Fenomenologi, Eksisensial Dan Humanistik*. Bandung: Pt. Rafika Aditama. 2005.

Meliono, Anton,dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.1990.

Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.

Nashori, Fuad. *Potensi-Potensi Manusia, Seri Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2003.

Palmer, Joy A.. *Fifty Modern Thingkers On Educations*. Terjemahan Farid Assifa, Yogyakarta: Ircisod. 2006.

Pius A Partanto Dan M. Dahlan Al Barry Dalam *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994.

Raharjo, Paulus Budi. *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.

Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya, 1986.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.

Robert Bagdan Dan Steven J. Taylor. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

Rogers, R. Carl. *Antara Engkau Dan Aku*. Terj. Agus Cremers. Jakarta: PT. Gramedia, 1987.

Rusyan, Tabrani Dkk. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 1994.

Seivert, Kelvin. *Manajemen Pembelajaran Dan Instruksi Pendidikan: Manajemen Mutu Psikologi Pendidikan Para Pendidik*. Penerjemah Yusuf Anas Yogyakarta: Ircisod. 2007.

Silberman, Melvin L. *Active Learning, 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusamedia. 2006.

Siti Usriyati Karomah. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Metode Pendidikan Agama Islam. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.

Slamet, Suprapti Dan Sumarmo Markam. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: U-Press. 2003.

Sudarto. *Metode Penelitian Filsafat*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.

Sugiyono. *Meode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kualitatif dan kuantitaif R&D*. Bandung: Alfabeta. 2008.

Sujanto, Agus dkk. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.

Suyanto, Bagong Dan Sutinah. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Syah, Muhibbin. *Pskologi Belajar*. Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada. 2006.

Syaefuddin. *Percikan Pemikiran Al-Ghozali Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Berdasarkan Prinsip Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Bandung: Pustaka Setia. 2005.

Trimanjuniarso, *Teori Belajar Humanistik, Dalam <Http://Triman>* 20.Multiply.Com/Journal/Item/62/Teori Belajar Humanistik, Didownload Tanggal 21 April 2008.

Uno, Hamzah B. *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

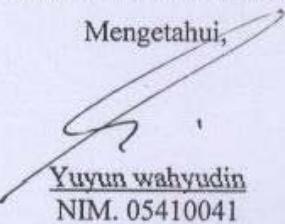
W. S. Wingkel, *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Gramedia, 1989.

## BIODATA DIRI

Nama : Yuyun Wahyudin  
Tempat/Tanggal/ Lahir : Kudus 2 Mei 1987  
Alamat : Jl. KH. Ali Ahmadi Rt 10 Rw 03 Bugel Kedung Jepara 59463 Jateng.  
Pendidikan Formal : Madrasah Ibtidaiyah Darul Anwar Kudus (1992-1998)  
Madrasah Tsanawiyah Matholi'ul Huda (1999-2002)  
Madrasah Aliyah Keagamaan (2001-2004)  
S1 Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2008)  
Pendidikan Non Formal : Pon-Pes Sirojul Huda Bugel Kedung Jepara (1999-2002)  
Pon-Pes Almustaqim Bugel Kedung Jepara (2003)  
Pon-Pes Al-Ikhlas Langon Jepara (2007)  
Nama Ayah : H. Sodri  
Nama Ibu : Zuhriyah  
Pekerjaan Orang Tua : Tani

Yogyakarta, 18 Desember 2008

Mengetahui,

  
Yuyun wahyudin  
NIM. 05410041